

HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR DALAM KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM PELAJARAN MATEMATIKA PADA MATERI PERKALIAN KELAS V SD NEGERI 10 BANDA ACEH

¹⁾Annisa Muthmainnah; ²⁾Muhammad Isa; ³⁾Indah Suryawati

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Mekkah, Provinsi Aceh, Indonesia

Article Info

Email Corresponding Author:

Muhammad.isa@serambimekkah.ac.id

Keyword:

Learning readiness; independent curriculum; learning outcomes

ABSTRACT

Learning readiness is the initial stage of preparation before starting the learning process. The formulation of the problem in this study is whether there is a relationship between learning readiness in the independent curriculum and learning outcomes in mathematics lessons in grade V multiplication material of SD Negeri 10 Banda Aceh. This study aims to determine the relationship between learning readiness in the independent curriculum and learning outcomes in mathematics lessons in grade V multiplication material of SD Negeri 10 Banda Aceh. The population in this study is grade V students of SD Negeri 10 Banda Aceh. Sampling was carried out by random sampling technique, which was selected by the VA class as many as 18 students. Data collection techniques are in the form of giving questionnaires and tests to students, namely pre-test and post-test. The data was processed using SPSS 26 with a significant level of 5% with the test - Paired samples obtained a mean value for the pre-test score of 40.55 and a post-test value of 42.77. The results of the t-test using the paired sample test showed that the t-value of the calculated $t=0.720$ and the t-calculated table of the sig (2-tailed) was 0.481 ($t_{\text{calculated}} < t_{\text{table}}$). Thus, the final conclusion obtained is that there is a significant correlation between learning readiness in the independent curriculum and learning outcomes in mathematics lessons in grade V multiplication material of SD Negeri 10 Banda Aceh.

PENDAHULUAN

Kurikulum disusun secara Nasional untuk semua sekolah sebagai bentuk mewujudkan cita-cita Nasional Bangsa Indonesia. Setiap kurikulum selalu berisikan sasaran yang dicita-citakan dalam bidang pendidikan artinya hasil belajar yang diinginkan agar dimiliki oleh anak didik. Kurikulum merdeka yang lahir untuk mengatasi permasalahan Pendidikan di masa endemi ini merumuskan beberapa kebijakan baru yang secara konseptual memberikan kebebasan baik bagi lembaga maupun peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Melalui perubahan kurikulum ini diharapkan akan adanya perubahan dalam dunia. Pendidikan yang lebih

berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak berdasarkan kompetensi (Indarta et al., 2022; Rahayu et al., 2022).

Kesiapan belajar merupakan kemampuan awal yang harus di miliki oleh peserta didik untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajarannya, oleh karena itu guru perlu mengidentifikasi kesiapan belajar peserta didik agar mampu merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Thorndike yang dikutip dalam Slameto (2013:114) bahwa kesiapan belajar adalah prasyarat untuk belajar berikutnya. Dalam konteks proses pembelajaran, kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktifitas belajar siswa. Siswa yang belum siap belajar, cenderung akan berperilaku tidak kondusif, sehingga pada gilirannya akan mengganggu proses belajar secara keseluruhan. Seperti siswa yang gelisah, ribut (tidak tenang) selama proses belajar dimulai. Jadi kesiapan amat perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021).

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Dalam konsep tersebut terkandung 5 konsep, yakni interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar. (Pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 Tahun 2003). Menurut Hardini dan Puspitasari (2012:10) pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang di arahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tujuan kurikulum.

Pada umumnya guru mengajarkan matematika dengan menerangkan konsep dan operasi matematika, memberi contoh mengerjakan soal, serta meminta siswa untuk mengerjakan soal yang sejenis dengan soal yang sudah diterangkan oleh guru. Menurut Ahmad Susanto (2016:186-187) menyatakan “Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas

berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika”.

Matematika juga dapat di artikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang besaran, struktur, bangun ruang, dan perubahan-perubahan yang pada suatu bilangan. Oleh karena itu, matematika menjadi salah satu pelajaran yang wajib dikuasi oleh siswa. Ruang lingkup dasar matematika adalah operasi hitung penjumlahan (+), pengurangan (-), Perkalian (x) dan pembagian (:).

Perkalian adalah penjumlahan berulang dengan angka yang sama. Pada operasi perkalian bilangan cacah, telah diketahui bahwa “3 x 4”.(yang dibaca tiga kali empatan) diartikan sebagai “4 + 4 + 4” sedangkan “4 x 3” (yang dibaca empat kali tigaan) diartikan “3 + 3 + 3 + 3”. Perkalian pada suatu bilangan dapat diartikan sebagai penjumlahan berulang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *kuantitatif*. Menurut Sugiyono (2020: 16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Namun menurut Sugiyono (2020:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi dengan desain yang digunakan adalah *One group pre test-post test design*, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang terpilih secara random dan tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum di berikan perlakuan. Desain penelitian *one group pre test and post test design* ini untuk mengetahui pengaruhnya dalam aspek kognitif,maka dilakukan dua kali tes,yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*post-test*). *Pretest* digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *post-test* dilakukan diakhir

pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar setelah di berikan perlakuan. Hasil dari *pretest* dan *post-test* kemudian dibandingkan untuk mengetahui selisihnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung pada hari senin, 20 Mei 2024. Penelitian ini merupakan penelitian dengan bentuk Angket (kuesioner) dan memberikan soal Pretets-Protest. Kegiatan penelitian mengenai hubungan kesiapan belajar dalam kurikulum merdeka terhadap hasil belajar dalam pelajaran matematika pada materi perkalian telah dilakukan dengan angket (kuisisioner) dan memperoleh data pre-test dan post-test. Data tersebut diolah dalam kegiatan analisis data sehingga dapat mengetahui hubungan kesiapan belajar dalam kurikulum terhadap hasil belajar siswa.

1. Hasil Analisis Kesiapan Belajar

Angket (Kuisisioner) yang dilakukan dalam penelitian ini, berupa pernyataan sesuai dengan indikator dari kesiapan belajar. Hasil kesiapan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Jawaban angket siswa tentang kesiapan belajar (X) SD Negeri 10 Banda Aceh

No	Kode Siswa	Skor
1.	AR	33
2.	KZ	40
3.	MK	40
4.	DH	40
5.	NM	40
6.	EE	40
7.	N	40
8.	LAF	27
9.	AG	32
10.	MF	27
11.	AP	34
12.	MFN	33
13.	FS	32
14.	MM	38
15.	AAF	30
16.	MSN	29
17.	MRM	28
18.	MA	39
Total		622

Berdasarkan tabel 4.1 hasil analisis di atas angket yang berkaitan dengan kesiapan belajar di SD Negeri 10 Banda Aceh, maka dapat diketahui bahwa siswa memiliki kesiapan belajar sebelum memulai proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari jawaban angket yang diberikan oleh siswa.

2. Hasil Analisis Hasil Belajar

Berikut adalah data nilai pre-test dan post-test siswa kelas VA SD Negeri 10 Banda Aceh.

Tabel 4.2 Tabel hasil belajar (y) nilai pre-test dan post-test

No	Kode Siswa	Pretest	Posttest
1	AG	30	50
2	AP	40	30
3	AR	60	60
4	NM	50	50
5	N	50	50
6	DH	50	60
7	EE	60	30
8	FS	30	30
9	KZ	50	50
10	LAF (ABK)	0	10
11	M.FN	40	60
12	M.SN	50	40
13	MK	50	70
14	MF	40	40
15	MM	30	30
16	MA	30	50
17	AAF (ABK)	10	10
18	M.RM	60	50
Jumlah		730	770
Rata-rata		40,55	42,77

Berdasarkan tabel 4.2 di jelaskan bahwa jumlah keseluruhan nilai pre-test adalah 730 dengan nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 60. Perolehan nilai rata-rata pre-test yaitu 40,55, Sedangkan nilai keseluruhan post-test 770 dengan nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 70. Perolehan nilai rata-rata posttest yaitu 42,77.

Berikut adalah penjelasan mean dari pre-test dan post-test seperti yang di sajikan pada tabel :

Tabel 4.3 Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-test	40.55	18	16.61	3.91
	Post-test	42.77	18	16.73	3.94

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, kolom Mean menunjukkan bahwa skor rata-rata keaktifan siswa pada saat menjawab pre-test sebelum di perlakuan yaitu sebesar 40,55. Setelah diberikan perlakuan dan siswa menjawab soal post-test skor rata-rata menjadi 42,77.

1.1.1 Analisis Data Menggunakan SPSS Versi 26

1. Uji Normalitas (SPSS 26)

Uji normalitas dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan shapiro wilk dengan cara mengukur jika nilai yang dihasilkan kurang dari 0,05, maka data yang dianggap tidak normal. Sebaliknya jika hasil yang diperoleh lebih dari 0,05, maka data dianggap normal. Uji shapiro wilk merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah hasil residual berdistribusi normal atau tidak.

Kriteria Signifikan menurut SPSS versi 26 dasar pengambilan keputusan :

- Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Uji Normalitas (kesiapan belajar)

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kesiapan belajar	.851	18	.009
Hasil belajar	.921	18	.136

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji normalitas diatas pada tabel diketahui bahwa nilai signifikan untuk kesiapan belajar adalah $0,09 > 0,05$ dan untuk hasil belajar nilai

signifikan adalah $0,136 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Korelasi (SPSS 26)

Hasil uji korelasi menggunakan SPSS 26 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat diamati tingkat hubungan korelasi yang terjadi antara kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa. Tabel tersebut digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan pada uji korelasi.

Tabel 4.6 Hasil Belajar (Paired Samples Corelations)

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Nilai pre-test & post-test	18	.692	.001

Pada tabel 4.6 diatas dapat dilihat jumlah keseluruhan sampel tes adalah 18 dengan nilai korelasi 0,692. Nilai ini menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi dari data yang didapat dengan signifikan sebesar 0,001. Dapat dikatakan signifikan ($0,001 < 0,05$). Hal tersebut berdasarkan tabel koefisien korelasi menunjukkan korelasi tersebut berada pada tingkat tinggi.

3. Uji t-test

Hasil uji independen test menggunakan SPSS 26 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre-test & Post-test	-2.222	13.085	3.084	-8.729	4.285	-0.720	17	

Berdasarkan tabel 4.7 hasil analisis uji t test menggunakan SPSS 26 yang telah disajikan di dalam tabel diatas, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -0.720 dan untuk t tabel sig.(2-tailed) adalah 0.481 ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara kesiapan belajar dalam kurikulum merdeka terhadap hasil belajar dalam pelajaran matematika pada materi perkalian kelas V SD Negeri 10 Banda Aceh.

1.1.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian sangat berkaitan dengan uji normalitas data. Jika data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal dan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05. Penelitian ini hanya ada satu kelompok data dan dianalisis dengan uji Paired t tes menggunakan SPSS 26. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

Kriteria Signifikan (2-tailed) menurut SPSS versi 26:

1. Nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$ menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

2. Nilai signifikan (2-tailed) $> 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir, hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Pengambilan keputusan:

H_0 : Diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ (terdapat korelasi)

H_a : Diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ (tidak terdapat korelasi)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui t_{hitung} sebesar -0.720 dan untuk t_{table} sig.(2-tailed) adalah 0.481, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar dalam kurikulum merdeka terhadap hasil belajar dalam pelajaran matematika pada materi perkalian kelas V SD Negeri 10 Banda Aceh.

Pembahasan

Hasil uji nilai rata-rata pre-test post-test seperti yang tertulis pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa mean dari pre-test sebesar 40,55 dan mean dari post-test sebesar 42,77. Selanjutnya uji normalitas data seperti tabel 4.4 menghasilkan nilai signifikan untuk kesiapan belajar adalah $0,09 > 0,05$ dan untuk hasil belajar nilai signifikan adalah $0,136 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Kemudian untuk uji korelasi data hasil belajar seperti tabel 4.6 menyatakan bahwa jumlah keseluruhan sampel 18 dengan nilai korelasi sebesar 0,692 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan (sig) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat dikatakan bahwa data terdapat korelasi.

Hasil perhitungan uji t-tes menghasilkan nilai seperti yang tertera pada tabel 4.7 dengan nilai t_{hitung} sebesar - 0,720 dan nilai t_{tabel} sig.(2-tailed) sebesar 0,481. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima dengan penjelasan terdapat korelasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kesiapan belajar dalam kurikulum merdeka terhadap hasil belajar dalam Pelajaran matematika pada materi perkalian kelas V SD Negeri 10 Banda Aceh.

Hal ini sejalan dengan pendapat Thorndike (Slameto), 2013:114) bahwa kesiapan belajar adalah prasyarat untuk belajar berikutnya. Dari pendapat tersebut dapat diambil

pemahaman bahwa kesiapan merupakan usaha peserta didik yang dilakukan sebelum mengikuti pelajaran serta untuk memperoleh keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa seorang pendidik sangat berperan kepada peserta didiknya untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar memiliki kesiapan belajar secara optimal.

Penelitian lainnya dari Slameto (2013:113) bahwa kesiapan (readiness) merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kondisi peserta didik yang telah memiliki kesiapan menerima pelajaran dari pendidik, peserta didik akan berusaha untuk merespon positif atas pertanyaan-pertanyaan atau perintah yang telah diberikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki readiness (kesiapan) akan memperoleh hasil belajar sesuai dengan taraf readiness (kesiapan) setiap individu peserta didik tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data hasil penelitian, pengolahan data, analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa berdasarkan analisis data menggunakan SPSS 26, nilai korelasi yang ditemukan berada di tingkat tinggi. Dengan demikian kesimpulan akhir yang didapatkan adalah terdapat korelasi hubungan kesiapan belajar dalam kurikulum merdeka terhadap hasil belajar dalam pelajaran matematika pada materi perkalian kelas V SD Negeri 10 Banda Aceh.

Kesiapan belajar sangat perlu di perhatikan karena bila tidak ada ketidaksiapan belajar sebelum memulai pembelajaran maka akan sangat berpengaruh terhadap hasil akhir yang diperoleh.

REFERENSI

- Hardini dan Puspitasari. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2): 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1): 42–46. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2014>

- Slameto. (2013). *Belajar & Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto. A (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama